

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dari segi kesehatan maka diperlukan sebuah sarana dan prasarana kesehatan seperti puskesmas ataupun rumah sakit sebagai aksesibilitas masyarakat untuk mendapatkan hal tersebut. Rumah sakit merupakan sebuah institusi yang memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat secara paripurna dalam berbagai jenis pelayanan, meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Pemberian layanan kesehatan dalam suatu rumah sakit dilakukan oleh tenaga medis profesional, meliputi dokter, perawat bidan, dan tenaga penunjang medis lainnya seperti apoteker, analis dan gizi. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam suatu rumah sakit adalah dengan melihat dan menilai kinerja seorang tenaga medis seperti perawat yang dimana dalam pelaksanaan tugas harus didasari dengan pengetahuan dan kemampuan yang tinggi sehingga pelayanan keperawatan yang diberikan dapat maksimal (Wisuda & Putri, 2019).

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang berperan aktif dalam memberikan pelayanan keperawatan secara profesional kepada setiap individu yang sehat maupun yang sakit, baik yang mengalami gangguan psikis, fisik, maupun sosial guna mencapai derajat kesehatan yang optimal. Bentuk dari tanggung jawab dan melaksanakan fungsi atas profesinya salah satunya adalah dengan melakukan seluruh proses keperawatan secara lengkap dan memberikan kinerja yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Asuhan keperawatan merupakan suatu proses atau sebuah rangkaian dari berbagai kegiatan yang dilakukan secara langsung kepada pasien guna memenuhi dan mempertahankan kebutuhan pasien baik itu secara psikologis, biologis, spiritual dan sosial. Asuhan keperawatan memiliki lima komponen yang dilakukan secara bertahap, yaitu mulai dari pengkajian, penentuan diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi (Surbakti, 2017).

Dalam setiap pelaksanaan asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat haruslah dilakukan pendokumentasian yang sesuai dengan standar. Menurut Wisuda & Putri (2019) Dokumentasi keperawatan merupakan catatan yang otentik yang dilakukan oleh perawat dimana dalam pencatatan dokumentasi keperawatan memiliki beberapa komponen yang sangat penting, yaitu komunikasi antar pemberi keperawatan, proses keperawatan yang diberikan dan standar asuhan keperawatan yang ditetapkan. Pendokumentasian asuhan keperawatan yang berkualitas yang sesuai dengan standar memiliki hubungan yang sangat erat dengan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh suatu institusi seperti rumah sakit, dimana pendokumentasian juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi, mekanisme pertanggung gugatan dan sebagai audit pelayanan keperawatan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Blair & Smith (2016) dalam Saraswata, Hariyati, & Fatmawati (2020) menyebutkan bahwa perawat mampu menghabiskan hampir 25-50% waktu dari per *shift* untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Pendokumentasian keperawatan yang buruk seperti ketidaklengkapan dokumen dan ketidak patuhan perawat akan berdampak pada angka mortalitas pasien yang dirawat dan kurangnya bukti tanggung gugatan dan tanggung jawaban pada perawat. Kualitas dari dokumentasi keperawatan dinilai dari beberapa faktor, diantaranya adalah tidak adanya panduan bagaimana cara melakukan pendokumentasian yang sesuai standar, kurangnya pelatihan yang pernah diikuti oleh perawat, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap perawat, serta perbandingan antara jumlah pasien dan perawat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wisuda & Putri (2019) didapatkan hasil bahwa dari 40 perawat terdapat 30 perawat (75%) yang memiliki kinerja yang kurang baik dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Lalu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Manuhutu, Novita, & Supardi (2020) didapatkan bahwa 78% dari 40 perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit X Kota Ambon sistem pendokumentasian asuhan keperawatan masih masuk kedalam kategori kurang baik, baik itu dari segi pengkajian, diagnosis, implementasi dan evaluasi. Dari hasil *survey* yang didapatkan oleh penulis selama berdinis diruang Hardja IA didapatkan bahwa belum tersedianya panduan dan SPO mengenai proses dan dokumentasi keperawatan, tidak rutinnya dilakukan supervisi oleh kepala

ruangan, dan tidak adanya sistem *reward* dan *punishment* terhadap pelaksanaan dokumentasi keperawatan.

Dalam meningkatkan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan maka diperlukan beberapa faktor pendukung yang mampu berpengaruh. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholihin, Titin, & Nastiti (2020) mengenai buruknya kualitas dokumentasi keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya tingkat pengetahuan dan kemampuan perawat, rasio antara perawat dan pasien, penggunaan standar bahasa keperawatan, lingkungan tempat kerja, fasilitas, manajemen organisasi, akreditasi rumah sakit, penggunaan standar tindakan keperawatan, model kepemimpinan dalam keperawatan, pelatihan standar mengenai proses keperawatan dan evaluasi dokumentasi keperawatan secara kontinuitas. Dari beberapa faktor di atas, tingkat pengetahuan perawat dan kegiatan evaluasi dokumentasi keperawatan secara kontinuitas sangatlah penting dan harus selalu diperhatikan. Dari hasil data primer yang didapatkan oleh penulis berupa kuesioner *pre test* mengenai pengetahuan pendokumentasian asuhan keperawatan, didapatkan bahwa dari 6 orang perawat di ruang Hardja IA 5 orang diantaranya memiliki pengetahuan yang tinggi dengan presentase 83,3% lalu satu orang memiliki pengetahuan yang rendah (16,7%). Guna meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan melalui kedua faktor tersebut maka diperlukan pendampingan terhadap perawat.

Pendampingan merupakan sebuah proses pertemuan dimana pertemuan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi sehingga orang tersebut dapat bertumbuh, berubah dan berfungsi secara penuh kearah hal yang positif yang ingin dicapainya. Pendampingan dapat diterapkan dalam meningkatkan pengetahuan perawat dan dalam kegiatan evaluasi dokumentasi keperawatan yang dilakukan secara kontinuitas sehingga mampu menganalisis bagian mana yang harus diperbaiki dan dikembangkan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni, F (2014) dalam Mailani & Ramadini (2019) bahwa pendampingan dan pelatihan proses keperawatan mampu meningkatkan kemampuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Dengan penggunaan metode pendampingan mulai dari pembahasan materi pengkajian, penegakkan diagnosa, penentuan tujuan dan kriteria hasil, penentuan intervensi, pada saat proses

implementasi dan penulisan evaluasi, maka kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dapat ditingkatkan dan menjadi nilai lebih perawat, rumah sakit dan masyarakat (Mailani & Ramadini, 2019).

## **I.2 Tujuan Penulisan**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah untuk menganalisis dan memecahkan masalah dari keefektifan proses pendampingan kepada perawat terhadap peningkatan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Hardja IA RS Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto.

### **I.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah untuk:

- a. Melakukan pengkajian mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Hardja IA RS Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto.
- b. Melakukan analisis masalah mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Hardja IA RS Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto.
- c. Memberikan intervensi mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Hardja IA RS Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto.
- d. Melakukan implementasi mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Hardja IA RS Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto.
- e. Melakukan proses evaluasi mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Hardja IA RS Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto.

## **I.3 Manfaat Penulisan**

### **I.3.1 Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan bahwa hasil dari penulisan ini mampu menjadi informasi baru bagi pihak rumah sakit bahwa kegiatan pendampingan terutama ketika dilakukan oleh kepala ruangan mampu meningkatkan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan, sehingga juga dapat meningkatkan kualitas pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Lalu diharapkan juga bahwa hasil dari penulisan ini

dapat menjadi rekomendasi dan motivasi bagi pihak manajemen dan perawat RS Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat, salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan pendampingan atau supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan atau pihak rumah sakit secara rutin sebagai bentuk salah satu peningkatan mutu pemberian layanan kesehatan.

### **I.3.2 Bagi Penulis**

Penulisan ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapat dan dipelajari oleh penulis selama perkuliahan dan praktik lapangan, dengan harapan bahwa hasil dari penulisan ini mampu memberikan pengalaman, meningkatkan wawasan dan untuk mempublikasikan hasil penulisan ini sebagai hak kekayaan intelektual (HKI) individu.

### **I.3.3 Bagi Pengembang Peneliti Berikutnya**

Penulis berharap bahwa hasil dari penulisan ini mampu menjadi informasi dasar, data tambahan ataupun bahan acuan bagi peneliti atau penulis selanjutnya guna mengembangkan penelitian yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendampingan dan peningkatan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan baik itu di rumah sakit, puskesmas ataupun unit pelayanan kesehatan lainnya dengan memperluas kajian ataupun merevisi dari hasil penulisan ini dimasa mendatang.

## **I.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penulisan ini dilakukan pada perawat rawat inap di RS Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau efektifitas dari kegiatan pendampingan terhadap kepatuhan perawat dan peningkatan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Alasan dari penulisan ini dibuat dikarenakan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di Indonesia masih buruk sehingga hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Selain itu,

dikarenakan penelitian ataupun penulisan mengenai kegiatan pendampingan terutama yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan masih sangat minim, penulis tertarik untuk menulis dan melakukan penelitian dengan harapan hasil penulisan ini mampu bermanfaat bagi penulis, institusi pendidikan, institusi kesehatan, tenaga kesehatan, mahasiswa dan peneliti atau penulis berikutnya.